

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang sangat pesat. Sektor industri berkontribusi sangat besar bagi penduduk Indonesia yaitu dalam meningkatkan perekonomian suatu penduduk dengan memberikan lapangan pekerjaan. Perkembangan industri dari tahun ke tahun terus meningkat sehingga banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi tenaga kerja sehingga pemerintah terus mendukung perkembangan industri.⁽¹⁾

Menurut UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 dan 2 dijelaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.⁽²⁾ Berdasarkan UU No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja pasal 11 juga dijelaskan bahwa setiap pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yang ditunjuk oleh menteri tenaga kerja.⁽³⁾

Keselamatan dan Kesehatan (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal – hal yang menimbulkan bahaya dan juga menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.⁽⁴⁾ Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga

Kerja No. 5 tahun 2018 tentang K3 lingkungan kerja yang mengatur persyaratan hygiene dan sanitasi sebagai acuan untuk terwujudnya tempat kerja yang aman, sehat, dan nyaman sehingga tercipta produktivitas kerja yang terus meningkat dan mengurangi jumlah kecelakaan kerja.⁽⁵⁾

Menurut *International Labor Organization* (ILO), tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi, terutama dalam sektor konstruksi, yaitu setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, termasuk di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja.⁽⁶⁾ Menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia juga tinggi, mencapai 4% dari produk nasional bruto (PNB).⁽⁶⁾ ILO juga mengungkapkan bahwa lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena adanya bahaya yang terjadi di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.^(7, 8) Kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2008 juga menjelaskan bahwa Indonesia menempati urutan tertinggi yaitu urutan ke- 152 dari 153 negara yang telah diteliti.⁽⁹⁾

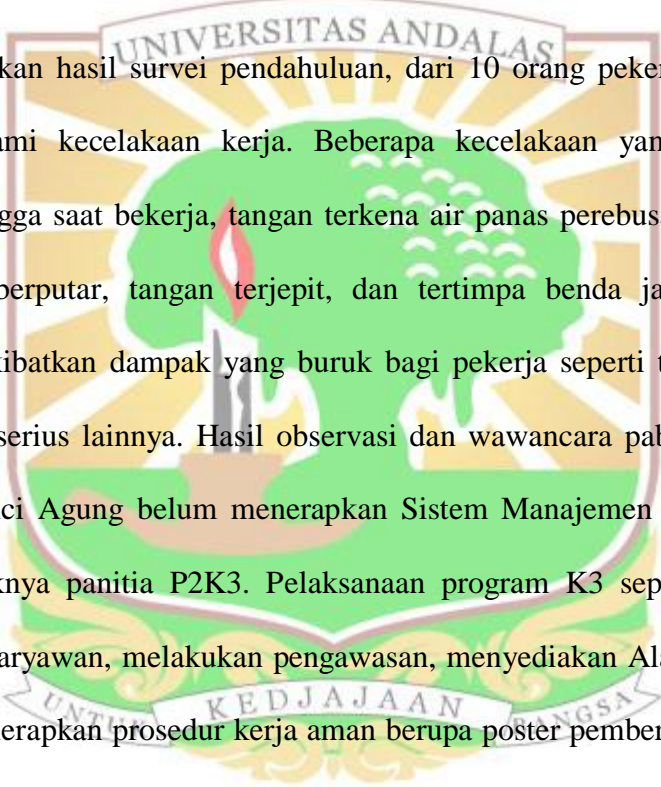
Data Sumatera Barat tahun 2008 tentang kecelakaan kerja di sektor informal menduduki peringkat ke-9 dari 33 provinsi di Indonesia, sedangkan jumlah kasus kecelakaan kerja yang pernah terjadi di Kota Padang tahun 2009 sebanyak 128 kasus. Kasus tersebut meliputi 36 luka berat, 90 luka ringan, dan 2 meninggal dunia.⁽⁹⁾ BPJS memperkirakan enam orang buruh meninggal di tempat kerja setiap hari, rata-rata setiap tahun terjadi 98.000-100.000 kasus kecelakaan kerja dan 2.400 diantaranya adalah kasus kematian.⁽¹⁰⁾ BPJS ketenagakerjaan Riau Sumbar

mencatat pada tahun 2016 terdapat jumlah kasus kecelakaan kerja di Sumatera Barat sebanyak 1.285 dengan korban tewas sebanyak 175 orang.⁽¹¹⁾

Kecelakaan kerja dapat terjadi pada semua industri termasuk industri perkebunan. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan industri perkebunan di Indonesia terus meningkat salah satunya adalah industri kelapa sawit. Kecelakaan yang terjadi pun beragam mulai dari saat memanen maupun pada saat proses produksi kelapa sawit menjadi minyak.⁽¹⁾

Semua kebutuhan, ruang lingkup, dan karakteristik organisasi berbeda satu dengan yang lainnya namun sesuai elemen dasar penerapan program K3 seperti komitmen dari manajemen perusahaan, program pelatihan, pengawasan, penerapan prosedur kerja aman, penggunaan APD, dan komunikasi adalah program K3 yang wajib diterapkan.⁽¹²⁾ Menurut *Work Cover New South Wales* faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan kerja adalah komitmen manajemen, pelatihan, pengawasan, prosedur kerja yang aman, dan komunikasi.⁽¹³⁾ Secara umum kecelakaan kerja adalah akibat dari kurangnya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja seperti kurangnya pelatihan yang diberikan kepada karyawan, tidak adanya pengawasan dari atasan, prosedur kerja yang tidak aman, dan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lambang Aryanto, dkk adanya hubungan antara pelatihan dengan kecelakaan kerja ($pvalue = 0,000$), dan juga terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan terjadinya kecelakaan kerja pada Total E&P Indonesia ($pvalue = 0,012$).⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiati Siregar menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap keselamatan karyawan PT Riau Crumb Rubeber Factory Pekanbaru ($pvalue = 0,000$).⁽¹⁵⁾

PT. Tidar Kerinci Agung merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1984, yang bergerak dalam produksi minyak dari perkebunan kelapa sawit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 160 orang dan tenaga kerja bagian produksi sebanyak 43 orang. Bagian produksi di pabrik terbagi atas 5 bagian yaitu *stirilizer* (perebusan), *hoist crane* (pengangkutan), *press* (pengepresan), *klarifikasi* (sawit menjadi minyak), *karnel* (cangkang sawit). Luas lahan sawit produktif sekitar 30.000 ha. PT ini menghasilkan produk kelapa sawit berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO).



Berdasarkan hasil survei pendahuluan, dari 10 orang pekerja 8 diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. Beberapa kecelakaan yang dialami yaitu terjatuh dari tangga saat bekerja, tangan terkena air panas perebusan, tangan terlilit sling sewaktu berputar, tangan terjepit, dan tertimpa benda jatuh. Kecelakaan tersebut mengakibatkan dampak yang buruk bagi pekerja seperti tulang patah, jari putus dan luka serius lainnya. Hasil observasi dan wawancara pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung belum menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan belum terbentuknya panitia P2K3. Pelaksanaan program K3 seperti mengadakan pelatihan bagi karyawan, melakukan pengawasan, menyediakan Alat pelindung Diri (APD), dan menerapkan prosedur kerja aman berupa poster pemberitahuan dan SOP belum terealisasi secara optimal karena kurangnya komitmen dari karyawan dan tidak adanya sanksi yang tegas apabila karyawan bekerja tidak sesuai prosedur, sehingga menyebabkan banyaknya kasus kecelakaan kerja di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait untuk meneliti hubungan antara pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pelaksanaan program K3 dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung, Dharmasraya tahun 2018?

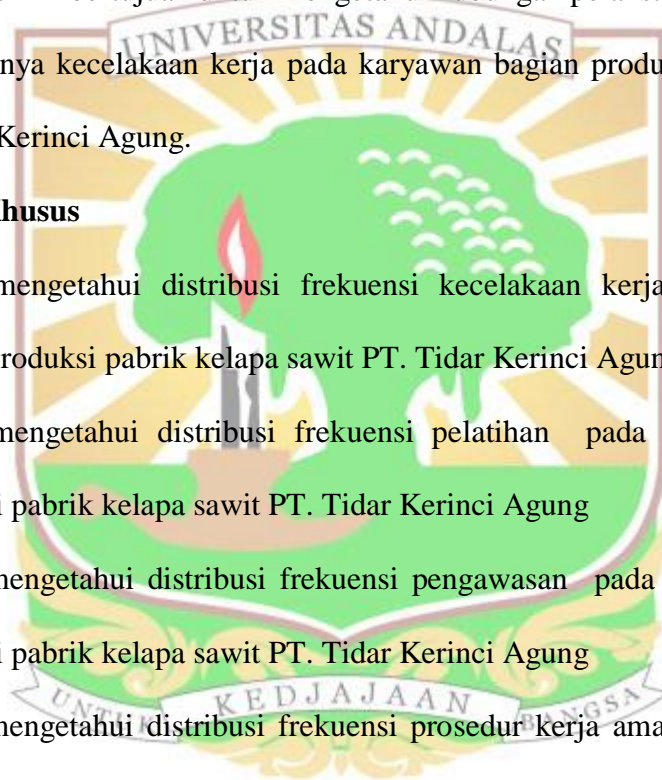
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan program K3 terhadap terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT Tidar Kerinci Agung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pelatihan pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengawasan pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi prosedur kerja aman pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan APD pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung
6. Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung.



7. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung.
8. Untuk mengetahui hubungan antara prosedur kerja aman dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung.
9. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan APD dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
2. Bagi perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung diharapkan penelitian ini dapat memberikan data gambaran hubungan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat menjadi masukan dalam meningkatkan program keselamatan dan kesehatan di perusahaan.
3. Bagi institusi penelitian khususnya Fakultas kesehatan Masyarakat, diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung. Penelitian ini meliputi pelatihan pada karyawan, pengawasan, prosedur kerja aman, dan penggunaan APD.

